

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan memanfaatkan data yang aktual. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985 : 140) sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisa).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir 1983 : 63). Penelitian ini berbentuk deskriptif karena hanya mengungkapkan (1) bagaimana jenis partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan kelompok olahraga, (2) faktor-faktor yang mendorong timbulnya partisipasi masyarakat, (3) proses pertumbuhan kelompok olahraga, (4) pengelolaan kegiatan kelompok olahraga serta (5) upaya pemimpin/pembina dalam memotivasi masyarakat untuk menumbuhkan kelompok olahraga.

Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada upaya pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi data-data tersebut.

B. Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang partisipasi
 - a. Partisipasi pikiran
 - b. Partisipasi tenaga
 - c. Partisipasi uang
 - d. Partisipasi sosial
 - e. Partisipasi keahlian
2. Data tentang pertumbuhan
 - a. Pertumbuhan anggota kelompok olahraga
 - b. Pertumbuhan kelompok olahraga
 - c. Pertumbuhan jenis kelompok olahraga
 - d. Frekuensi pertandingan olahraga
3. Data tentang pengelolaan
 - a. Perencanaan kegiatan kelompok olahraga
 - b. Pengorganisasian kelompok olahraga
 - c. Pengembangan kegiatan kelompok olahraga
 - d. Pengawasan kegiatan kelompok olahraga
4. Data tentang motivasi
 - a. Situasi dalam memotivasi
 - b. Upaya memotivasi

Setelah melalui tahapan pengembangan dan pematapan alat pengumpul data, kemudian dilakukan pengumpulan data pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 1997 dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut:

- Menetapkan lokasi penelitian yang dijadikan sampel penelitian yaitu enam kelompok olahraga di Desa Pagar Dewa Bengkulu.
- Menemui kepala Desa Pagar Dewa Bengkulu untuk meminta izin dan mendapatkan informasi tambahan berkenaan dengan keadaan masyarakat setempat.
- Mengunjungi kelompok-kelompok olahraga yang dijadikan sampel penelitian di Desa Pagar Dewa Bengkulu.
- Penyebaran angket dan melakukan studi dokumentasi
- Pengumpulan kembali angket-angket dan pemeriksaan terhadap hasil pengisian angket tersebut.
- Melakukan wawancara sesuai dengan keperluan terutama menyangkut jenis partisipasi masyarakat, faktor pendorong masyarakat berpartisipasi, proses

pertumbuhan kelompok olahraga, cara pengelolaan kelompok olahraga, dan upaya pemimpin/pembina memotivasi anggota.

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dilakukan untuk mengungkap tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu variabel partisipasi dan pertumbuhan olahraga, maka alat pengumpul data untuk hal itu adalah angket dan wawancara.

Trisnamasyah (1984 : 317) mengungkapkan sebagai berikut:

Kuesioner dan wawancara dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui oleh responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau dipikirkannya, apa yang diinginkan atau dibutuhkannya.

Berdasarkan pada acuan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini instrumen yang berupa kuesioner dipergunakan untuk mengungkap data mengenai variabel partisipasi dan pertumbuhan olahraga. Untuk memperjelas informasi yang diperoleh melalui responden, penulis juga menyusun pedoman wawancara untuk mengungkap data mengenai jenis partisipasi masyarakat, faktor pendorong masyarakat berpartisipasi, proses pertumbuhan kelompok olahraga, cara pengelolaan kelompok olahraga, dan upaya yang dilakukan pemimpin/pembina dalam memotivasi masyarakat. Untuk mendukung teknik di atas dalam penelitian ini juga dipergunakan teknik studi dokumentasi, dengan tujuan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan frekuensi latihan atau pertandingan, program latihan serta sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan latihan olahraga.

Agar alat pengumpul data yang dipergunakan valid dan reliabel, maka dalam pengembangan alat pengumpul data ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dengan mendasarkan pada kajian konsep dan teori yang ada, masing-masing variabel dibatasi definisi operasionalnya sehingga ditemukan indikator-indikator dari setiap variabel.

- b. Menjabarkan indikator-indikator dari setiap variabel kedalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan pada konsep-konsep tersebut, maka disusunlah batasan variabel-variabel penelitian serta indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Variabel Partisipasi

Seperti telah diuraikan pada bagian teoritis, partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedangkan jenis partisipasi yang dapat diberikan seseorang antara lain adalah; partisipasi pikiran, tenaga, uang/materi, sosial, dan keahlian/kemahiran.

Ciri pertama: partisipasi pikiran

Indikatornya:

- Menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak diminta

Ciri kedua: partisipasi tenaga

Indikatornya:

- Keikutsertaan secara langsung dalam upaya menambah sarana dan prasarana olahraga.
- Keikutsertaan langsung dalam memperbaiki sarana dan prasarana olahraga.
- Keikutsertaan langsung dalam kegiatan latihan atau pertandingan olahraga.
- Keikutsertaan langsung dalam upaya mengembangkan kelompok olahraga.

Ciri ketiga: partisipasi uang

Indikatornya:

- Menyumbangkan uang untuk menambah sarana dan prasarana olahraga.
- Menyumbangkan uang untuk perbaikan sarana dan prasarana olahraga.
- Menyumbangkan uang untuk kegiatan latihan dan pertandingan olahraga.
- Menyumbangkan uang dalam upaya pengembangan kelompok olahraga.

Ciri keempat: Partisipasi sosial

Indikatornya:

- Memotivasi orang lain dalam upaya menambah sarana dan prasarana olahraga.
- Memotivasi orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan latihan atau pertandingan olahraga.
- Memotivasi orang lain dalam upaya mengembangkan kelompok olahraga.

- Memberikan penjelasan kepada orang lain tentang pentingnya olahraga.

Ciri kelima: partisipasi keahlian/kemahiran

Indikatornya:

- Menyumbangkan keahlian/kemahiran baik secara teknis maupun non teknis dalam bidang olahraga.

2) Variabel Pertumbuhan

Variabel pertumbuhan dalam olahraga dapat diartikan sebagai perkembangan, kemajuan atau adanya pertambahan seperti: pertambahan jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan olahraga, kelompok-kelompok olahraga, jenis kelompok olahraga, dan bertambahnya pertandingan.

Ciri pertama: pertumbuhan anggota kelompok olahraga

Indikatornya:

- Peningkatan jumlah anggota kelompok olahraga
- Peningkatan kesegaran anggota

Ciri kedua: pertumbuhan kelompok olahraga

Indikatornya:

- Peningkatan jumlah kelompok olahraga
- Kualitas kelompok olahraga

Ciri ketiga: pertumbuhan jenis kelompok olahraga

Indikatornya:

- Peningkatan jenis kelompok olahraga

Ciri keempat: latihan atau pertandingan

Indikatornya:

- Peningkatan frekuensi latihan atau pertandingan

3) Variabel pengelolaan

Sumijo dan Soebedjo (1986; dalam Sudjana, 1992 : 12) mengatakan "Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Sehubungan dengan itu penulis mencoba menjabarkan indikator-indikator yang berhubungan dengan ciri-ciri pengelolaan.

Ciri pertama: perencanaan

Indikatornya:

- Keterlibatan dalam merencanakan dan pelaksanaan program kegiatan kelompok olahraga.
- Menentukan tujuan, sasaran, dan manfaat kegiatan kelompok olahraga.
- Berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan dimasa datang.
- Memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan itu.

Ciri kedua: pengorganisasian

Indikatornya:

- Berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi.

Ciri ketiga: pengembangan

Indikatornya:

- Meningkatkan kualitas kegiatan kelompok
- Memperluas kuantitas kegiatan kelompok
- Meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah dan swasta

Ciri keempat: pengawasan

Indikatornya;

- Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota kelompok olahraga.
- Cara pemecahan masalah

4) Variabel motivasi

Motivasi berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive. Hersey dan Blanchard (1982) dalam Sudjana (1992 : 115) mengemukakan bahwa “Kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang ke arah tujuan yang diinginkan.”

... yang telah ditentukan". Untuk kepentingan tersebut penulis mencoba menggali indikator-indikator yang satu sama lain saling berkaitan yakni;

Ciri pertama: situasi dalam memotivasi

Indikatornya:

- Suasana hubungan, baik formal maupun non formal
- Komunikasi antara pihak pemimpin dengan pihak yang dipimpin

Ciri kedua: upaya memotivasi

- Kegiatan mendorong, menarik, dan mengarahkan dorongan yang terdapat pada diri orang-orang yang dipimpin.
- Kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan.

D. Ujicoba Alat Pengumpul Data

Kegiatan ujicoba alat pengumpul data akan dilakukan pada kelompok olahraga yang identik dengan sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan serta menghilangkan keragu-raguan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pelaksanaan ujicoba dimaksud untuk menguji tingkat keterbacaan secara harfiah maupun makna yang terkandung dalam kata dan atau kalimat yang diajukan. Analisa ketepatan pemakaian bahasa yang komunikatif dengan sasaran ini dilakukan dengan peninjauan terhadap kelengkapan pengisian instrumen yang diberikan atas pertanyaan atau pernyataan kepada responden ujicoba sebanyak 30 orang.

Di samping itu untuk memperoleh alat penelitian yang dapat diandalkan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data. Untuk kepentingan itu, sebelum dilaksanakan pengumpulan data yang sebenarnya, dilakukan ujicoba terhadap 30 orang responden yang menjadi sumber data. Data mentah hasil ujicoba ini kemudian dipakai untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menskor dan menganalisisnya secara statistik.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Sesuai dengan pendapat Roger dan Ralf (1966 :42-50), yakni

suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur. Oleh karena itu validitas alat ukur akan mungkin terjadi apabila alat ukur itu tepat mengukur variabel-variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah ketepatan suatu alat ukur terhadap objek yang diukur.

Pengujian validitas alat ukur dilakukan dengan menganalisis daya pembeda. Analisis daya pembeda item diselesaikan dengan menggunakan uji-t (t-test) yang dida'ului dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Rumus uji- t sebagai berikut:

$$t = \frac{X^2_T - X^2_R}{\sqrt{\frac{S^2_T}{n} + \frac{S^2_R}{n}}}$$

(Edwards, dalam Rochman Natawidjadja, 1985 : 241)

Dimana : X_T = skor rata-rata kelompok tinggi

X_R = skor rata-rata kelompok rendah

S^2_T = standar deviasi kelompok tinggi

S^2_R = standar deviasi kelompok rendah

n = jumlah testi kelompok tinggi

jumlah testi kelompok rendah

Skor testi yang dikenai uji coba diurutkan menurut tinggi rendahnya skor yang diperoleh, yaitu dari skor yang paling tinggi sampai ke skor yang paling rendah. Kemudian diambil masing-masing 27 % dari kelompok rendah guna membandingkan rata-rata hitungnya.

Menurut Rochman Natawidjadja (1985 : 240) "Apabila perbedaan rata-rata itu signifikan, yaitu bahwa rata-rata kelompok tinggi lebih besar dari kelompok rendah, maka pernyataan itu dianggap dapat membedakan responden yang bersikap positif dari yang bersikap negatif".

Kemudian untuk melihat daya pembeda item, lebih khusus dilakukan analisis terhadap semua item secara satu persatu dengan menggunakan uji-t. Contoh analisis daya pembeda setiap item dapat dilihat pada Tabel 48 dalam lampiran.

Hasil perhitungan uji-t terhadap validitas alat ukur untuk setiap item dalam penelitian ini ternyata signifikan seperti terlihat pada Tabel 49 didalam lampiran. Dengan demikian, maka item yang bersangkutan dapat dipakai sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengungkapkan ketepatan dan kemantapan alat ukur. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode “split half”. Dalam hal ini skor-skor jawaban responden dibagi dua menjadi skor jawaban item yang bernomor ganjil dan skor jawaban item yang bernomor genap seperti terlihat pada Tabel 50-51 dalam lampiran. Untuk menganalisis reliabilitas setengah perangkat pernyataan digunakan rumus r Parson :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian untuk menganalisis reliabilitas seluruh perangkat pernyataan digunakan rumus :

$$r_{tt} = \frac{2 \cdot r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

(Guliford dan Fruchter, dalam Rochman Natawidjaja, 1985 : 27)

Hasil perhitungan reliabilitas alat ukur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut, sedangkan perhitungan-perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 1
HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS ALAT UKUR

Instrumen Pengumpul Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1. Partisipasi	8,570	1,31	Signifikan
2. Pertumbuhan Keolahragaan	13,082	1,31	Signifikan

Untuk mengetahui signifikansi reliabilitas tersebut digunakan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r_{tt} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - (r_{tt})^2}}$$

(Sudjana, dalam Rochman Natawidjaja, 1985 : 27)

Hasil perhitungan uji-t tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini, sedangkan perhitungannya secara terinci dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 2
SIGNIFIKANSI RELIABILITAS ALAT UKUR

Instrumen Pengumpul Data	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1. Partisipasi	0,740	0,361	Reliabel
2. Pertumbuhan Keolahragaan	0,777	0,361	Reliabel

Hasil perhitungan uji-t ternyata menunjukkan bahwa t hitung reliabilitas alat ukur lebih besar dari t Tabel. Ini berarti alat ukur mempunyai reliabilitas yang bermakna.

E. Revisi dan Penggandaan Angket

Dari hasil ujicoba angket, penulis memperbaiki/merevisi kelemahan dan kekurangan serta menyempurnakan kembali angket tersebut. Setelah angket tersusun berdasarkan hasil perbaikan, maka langkah selanjutnya adalah memperbanyak angket sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

Sedangkan alasan digunakannya teknik angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain adalah:

- Untuk memperoleh jawaban dari responden yang terarah supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisis.
- Memberikan keleluasaan kepada responden dalam memberikan jawaban, sehingga diharapkan jawabannya sesuai dengan yang diharapkan.
- Untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau sasaran penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Menurut Moh. Nazir (1983 : 325), yang dinamakan populasi adalah, “kumpulan dari individu yang kualitas serta ciri-ciri yang telah ditentukan”. Lebih jelasnya Sudjana (1982 : 5), mengemukakan sebagai berikut .

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini meliputi cabang-cabang (kelompok) olahraga yang merupakan bagian dari kelompok olahraga di Desa Pagar Dewa Bengkulu yaitu: Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Atletik, dan Bela Diri. Kelompok-kelompok olahraga tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses perkembangannya yang terarah dan berkesinambungan.
- 2) Keikutsertaan dalam berbagai event baik di tingkat desa/kelurahan, kecamatan maupun daerah.
- 3) Berhasil melahirkan bibit-bibit baru yang ditempatkan pada cabang olahraga di tingkat daerah Kotamadya dan Propinsi Bengkulu.
- 4) Beberapa prestasi yang telah diraih seperti pada cabang sepak bola, bola voli, atletik dan bela diri sebagai konsekuensi dari pertumbuhan yang positif.

Di samping ciri-ciri tersebut di atas, kelompok-kelompok olahraga tersebut sampai sekarang ini (saat penelitian) masih aktif melaksanakan program kegiatan latihan. Adapun jumlah anggota kelompok keolahragaan di desa Pagar Dewa yang aktif saat ini berjumlah ± 600 orang.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah ± 600 orang anggota kelompok keolahragaan yang tergabung ke dalam enam kelompok (cabang) olahraga yang ada di Desa Pagar Dewa Bengkulu.

2. Sampel

Dengan berbagai pertimbangan antara lain biaya, waktu, dan kemampuan yang dimiliki, penulis menggunakan cara dengan menarik sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel, yang tentunya representatif dengan populasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (1996 : 120), mengemukakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %, atau lebih.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini diambil 15 % dari jumlah seluruh populasi yang ada, sehingga sampelnya berjumlah 90 orang. Untuk memenuhi jumlah sampel tersebut dilakukan dengan cara Sampling Acak Proporsional (Sudjana, 1992 : 173). Adapun proporsi sampel dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 3
Proporsi Sampel Penelitian

No.	Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sample
1.	Sepak Bola	80	12
2.	Bola Voli	300	45
3.	Bola Basket	60	9
4.	Bulu Tangkis	40	6
5.	Bela Diri	80	12
6.	Atletik	40	6
	Jumlah	600	90

Proporsi dari masing-masing kelompok:

1. Sepak bola $80/600 \times 90 = 12$
2. Bola voli $300/600 \times 90 = 45$
3. Bola basket $60/600 \times 90 = 9$
4. Bulu tangkis $40/600 \times 90 = 6$
5. Bela diri $80/600 \times 90 = 12$
6. Atletik $40/600 \times 90 = 6$

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat dari hasil penyebaran angket mutlak diperlukan, sehingga dengan hal ini data yang terkumpul dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985 : 109), yang mengatakan bahwa : “mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu bermakna”. Untuk mengolah data yang diperlukan agar bermakna, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Transformasi Data

Untuk mempermudah transformasi data ke dalam bentuk perhitungan statistik, maka data yang bersifat kualitatif terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor/nilai pada setiap alternatif jawaban pertanyaan yang tersedia. Nilai tiga diberikan kepada jawaban A karena setara dengan kategori baik, sedangkan nilai satu untuk yang sebaliknya yaitu jawaban C karena setara dengan kategori kurang. Antara nilai satu dan tiga diberikan nilai dua untuk jawaban B yang cenderung tengah-tengah yang setara dengan kategori sedang. Tujuan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban adalah untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh responden yang akan dijadikan dasar untuk perhitungan statistik selanjutnya.

2. Klasifikasi Data

Data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan untuk mempermudah mengolah dan menyimpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pula perhitungan jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban.

3. Tabulasi Data

Langkah ini dilaksanakan untuk memudahkan dalam membandingkan antara alternatif jawaban, sehingga memudahkan dalam analisa dan penafsiran. Dalam hal ini data disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari: kolom nomor, kolom alternatif jawaban, kolom frekuensi dan kolom prosentase.

4. Analisis Data

Setelah data diklasifikasikan dan dituangkan ke dalam bentuk tabel, langkah selanjutnya diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase dengan maksud untuk melihat perbandingan besar kecilnya tiap-tiap item jawaban. Pedoman perhitungan prosentase yang digunakan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel yang terdiri dari kolom nomor, kolom alternatif jawaban, kolom frekuensi dan kolom prosentase.
- b. Mencari frekuensi jawaban dengan menjumlahkan tally dari setiap alternatif jawaban (f).
- c. Menghitung jumlah responden (n).
- d. Mencari perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan Rumus :

- P = Prosentase
 f = Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban yang diberikan responden.
 n = Jumlah frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden selaku sampel penelitian
 100 % = Bilangan tetap.

Melalui cara ini diharapkan akan tergambar bagaimana frekuensi jawaban responden terhadap setiap aspek yang diteliti, sehingga terlihat kecenderungan responden secara keseluruhan dalam setiap aspek yang diteliti. Untuk memudahkan penafsiran, dilakukan pengelompokan prosentase sebagai berikut:

- 0 % = Tidak seorangpun memberi jawaban
 1 % - 24 % = Sebagian kecil memberi jawaban
 25 % - 49 % = Kurang dari setengahnya memberi jawaban
 50 % = Setengahnya memberi jawaban
 51 % - 74 % = Lebih dari setengahnya memberi jawaban
 75 % - 99 % = Sebagian besar memberi jawaban
 100 % = Seluruhnya memberi jawaban



PPS